

Dampak Reklamasi di Kenjeran Park Surabaya terhadap Perubahan Sosial pada Nelayan Sekitar

Salsabilah Suryaning Tias¹, Muhammad Rafli Aditya², Khofiyah Maulani³, Berliana Febriani Putri⁴,
Oktarizka Reviandani⁵

Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jawa Timur, Indonesia

22041010061@student.upnjatim.ac.id

Kata Kunci:

*Reklamasi, Kenjeran Park,
Perubahan Sosial, Nelayan.*

Abstrak

Penelitian ini menganalisis dampak reklamasi di Kenjeran Park, Surabaya, terhadap perubahan sosial pada nelayan di sekitarnya. Reklamasi pesisir seringkali menimbulkan konsekuensi signifikan bagi komunitas maritim tradisional, memengaruhi mata pencarian dan struktur sosial mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana kondisi sosial dan ekonomi nelayan berubah, dampak positif dan negatif yang ditimbulkan oleh reklamasi terhadap mata pencarian mereka, serta respons dan adaptasi nelayan terhadap perubahan tersebut. Selain itu, studi ini juga mengevaluasi upaya pemerintah dan pihak terkait dalam membantu nelayan yang terdampak, termasuk tinjauan terhadap kebijakan reklamasi terkait prinsip pembangunan berkelanjutan dan keadilan sosial, serta efektivitas program kompensasi atau mitigasi yang diterapkan. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, data dikumpulkan melalui pedoman wawancara/kuesioner yang mendalam. Hasil penelitian mengenai dampak reklamasi di Kenjeran Park Surabaya terhadap perubahan sosial pada nelayan sekitar menunjukkan bahwa proyek reklamasi membawa perubahan signifikan terhadap kehidupan masyarakat nelayan. Reklamasi telah menyebabkan penyempitan ruang tangkap dan rusaknya ekosistem laut, seperti terumbu karang dan meningkatnya kekeruhan air, sehingga hasil tangkapan nelayan menurun drastis.

Abstract

This study analyzes the impact of reclamation in Kenjeran Park, Surabaya, on social changes in the surrounding fishermen. Coastal reclamation often has significant consequences for traditional maritime communities, affecting their livelihoods and social structures. This study aims to identify how the social and economic conditions of fishermen have changed, the positive and negative impacts caused by reclamation on their livelihoods, and the fishermen's responses and adaptations to these changes. In addition, this study also evaluates the efforts of the government and related parties in assisting affected fishermen, including a review of reclamation policies related to the principles of sustainable development and social justice, and the effectiveness of compensation or mitigation programs implemented. Using a qualitative approach, data were collected through in-depth interview/questionnaire guidelines. The results of research on the impact of reclamation in Kenjeran Park, Surabaya on social change among local fishermen show that the reclamation project has brought significant changes to the lives of the fishing community. Reclamation has caused a narrowing of fishing spaces and damage to marine ecosystems, such as coral reefs and increased water turbidity, so that fishermen's catches have decreased drastically.

Key Word:

*Reclamation, Kenjeran Park,
Social Change, Fishermen*

Copyright © 2025 Salsabilah Suryaning Tias, Muhammad Rafli Aditya, Khofiyah Maulani, Berliana Febriani Putri, Oktarizka Reviandani

This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)

PENDAHULUAN

Pembangunan dan modernisasi suatu wilayah seringkali melibatkan transformasi lanskap fisik, salah satunya melalui proyek reklamasi. Reklamasi, sebagai praktik perluasan daratan ke arah laut atau perairan, sering dipandang sebagai strategi vital untuk memenuhi kebutuhan ruang bagi pertumbuhan populasi, pembangunan infrastruktur, hingga pengembangan sektor pariwisata dan industri. Di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia, proyek-proyek reklamasi menjadi bagian integral dari rencana pembangunan jangka panjang, dengan harapan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan menciptakan pusat-pusat aktivitas baru yang lebih modern dan efisien. Namun, di balik potensi ekonomi dan fungsionalnya, proyek reklamasi tidak terlepas dari implikasi ekologis dan sosial yang kompleks. Perubahan garis pantai, hilangnya habitat alami, perubahan pola arus laut, hingga degradasi kualitas air adalah beberapa dampak

lingkungan yang sering dikaitkan dengan reklamasi. Lebih jauh lagi, dampak sosial seringkali menjadi perhatian utama, terutama bagi komunitas yang secara tradisional bergantung pada sumber daya laut. Nelayan, sebagai kelompok masyarakat yang paling merasakan interaksi langsung dengan lingkungan maritim, kerap menghadapi ancaman serius terhadap mata pencarian, akses terhadap area penangkapan ikan, bahkan relokasi paksa yang mengganggu tatanan sosial dan budaya mereka.

Di konteks perkotaan pesisir seperti Surabaya, proyek reklamasi telah menjadi bagian dari dinamika pembangunan kota. Salah satu contoh signifikan adalah pengembangan kawasan Kenjeran Park. Area ini, yang sebelumnya dikenal sebagai salah satu destinasi wisata pantai dan menjadi sandaran hidup bagi banyak nelayan tradisional, telah mengalami transformasi besar-besaran melalui proses reklamasi dan pengembangan infrastruktur. Perubahan ini, meskipun bertujuan untuk meningkatkan daya tarik kota sebagai pusat pariwisata dan rekreasi, menimbulkan pertanyaan mendalam mengenai keberlanjutan ekologis dan keadilan sosial bagi masyarakat lokal, khususnya nelayan yang telah lama bermukim dan mencari nafkah di wilayah tersebut. Transisi dari ekosistem pesisir alami menjadi area yang direklamasi berdampak langsung pada sumber daya perikanan. Kehilangan area pemijahan ikan, kerusakan terumbu karang atau hutan mangrove, serta perubahan pola migrasi ikan dapat secara drastis mengurangi hasil tangkapan nelayan. Konsekuensinya, pendapatan nelayan menurun, memicu kerentanan ekonomi yang lebih besar dan seringkali memaksa mereka untuk mencari alternatif mata pencarian, yang tidak selalu sesuai dengan keterampilan dan tradisi mereka. Dampak ini tidak hanya bersifat ekonomis, tetapi juga merambat ke aspek sosial, seperti perubahan struktur komunitas, peningkatan persaingan, dan bahkan konflik sosial.

Melihat urgensi permasalahan ini, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif dampak reklamasi di Kenjeran Park terhadap perubahan sosial pada nelayan di sekitarnya. Studi ini akan mengidentifikasi secara spesifik bagaimana reklamasi memengaruhi kondisi sosial dan ekonomi nelayan, termasuk perubahan mata pencarian, akses sumber daya, dan kualitas hidup. Selain itu, penelitian ini akan menggali berbagai respons dan adaptasi yang dilakukan oleh komunitas nelayan dalam menghadapi tantangan yang muncul akibat perubahan lingkungan mereka. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam memperkaya literatur mengenai dampak reklamasi terhadap masyarakat pesisir, khususnya nelayan. Temuan empiris dari Kenjeran Park dapat menjadi studi kasus yang berharga untuk memahami kompleksitas interaksi antara pembangunan, lingkungan, dan kesejahteraan sosial. Implikasi praktis dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar bagi pembuat kebijakan untuk merumuskan strategi pembangunan pesisir yang lebih berkelanjutan, inklusif, dan berkeadilan, memastikan bahwa proyek-proyek pembangunan tidak mengorbankan keberlanjutan ekologis dan hak-hak dasar masyarakat lokal yang paling rentan.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang bertujuan untuk menggali dan menganalisis secara mendalam dampak reklamasi di Kenjeran Park, Surabaya, terhadap perubahan sosial pada komunitas nelayan setempat. Lokasi penelitian ini secara spesifik berpusat di Kenjeran Park, Surabaya, sebagai area studi kasus. Menurut (Sugiyono 2010) Metode Deskriptif adalah : “Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk menggambarkan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari variabel itu dengan variabel lain”.

Pengumpulan data dilakukan secara komprehensif, mencakup baik data primer maupun data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara mendalam dengan nelayan dan pihak-pihak terkait, serta penyebaran kuesioner yang dirancang untuk menggali informasi spesifik mengenai kondisi sosial dan ekonomi nelayan sebelum dan sesudah reklamasi, dampak positif dan negatif reklamasi, respons dan adaptasi nelayan, serta upaya pemerintah atau pihak terkait. Contoh pertanyaan kuesioner/wawancara mencakup aspek umum dan teoritis, seperti kebijakan pemerintah terkait reklamasi dan dampaknya terhadap nelayan. Sementara itu, data sekunder dikumpulkan dari berbagai sumber yang telah ada, seperti dokumen, laporan, atau literatur yang relevan dengan isu reklamasi dan dampaknya. Teknik pengumpulan data yang diterapkan meliputi wawancara untuk mendapatkan perspektif mendalam, kuesioner untuk mengumpulkan data terstruktur dari responden, observasi langsung di lapangan untuk memahami konteks sosial dan ekonomi nelayan, serta dokumentasi untuk melengkapi data dengan informasi tertulis dan visual.

Meskipun analisis data tidak dijelaskan secara rinci dalam dokumen yang disediakan, dalam penelitian kualitatif deskriptif, proses analisis umumnya melibatkan tahapan reduksi data (pemilihan, penyederhanaan, dan abstraksi data), penyajian data (pengorganisasian data agar mudah dipahami), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (mengidentifikasi pola, tema, dan hubungan untuk menarik kesimpulan yang valid). Metode

holistik ini dirancang untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai kompleksitas dampak reklamasi terhadap kehidupan sosial dan ekonomi nelayan di Kenjeran Park.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Reklamasi

Hasil Wawancara Narasumber 1 (Bapak Munir, Kaetua Paguyuban Nelayan Larangan Sukolilo)

Berdasarkan hasil wawancara, menurut narasumber bahwa adanya proyek reklamasi SWL berdampak pada kehidupan sosial nelayan yaitu penghasilan atau pendapatan dari nelayan. Narasumber juga mengatakan bahwa proyek reklamasi SWL yang mengubah ekosistem laut dan wilayah tangkapan ikan. Sedimentasi dan kerusakan lingkungan menyebabkan ikan berpindah dan berkurang, sehingga hasil tangkapan nelayan menurun drastis. Seperti Nelayan pencari kerang juga terdampak karena banyak kerang yang punah. Hal ini merupakan dampak adanya Proyek Reklamasi SWL yang akan merusak ekosistem laut.

Hasil Wawancara Narasumber 2 (Bapak Marjuni, Manager KenPark Surabaya)

Berdasarkan hasil wawancara, menurut narasumber saat menghadiri forum diskusi ke tiga bahwa pihak terakait masih belum membuat MoU atau perjanjian yang mengikat dengan Nelayan Larangan Sukolilo selaku nelayan yang paling terdampak adanya proyek reklamasi SWL. Dari pihak terakait (PT. Granting Jaya dan Pemerintah setempat) belum membahas terakait adanya kompensasi yang akan diterima oleh nelayan. Dengan adanya kompensasi yang belum jelas angkanya nelayan Masi berusaha untuk diskusi dan membuat kesepakatan antar berbagai pihak, pihak nelayan sudah mengajukan dengan berbagai opsi salah satu nya dihitung perhari dari pendapatan tertinggi nelayan hingga pendapatan yang menengah. Misal nya dari setiap nelayan mendapatkan poin 100/orang nanti dikalikan perbulan dan dikalikan dengan jangka waktu selama 20 tahun yang nantinya akan diterima untuk generasi mereka kedepannya (nelayan). Itu opsi dari para nelayan berikan untuk kompensasi. Bentuk kompensasi yang diharapkan narasumber selaku perwakilan dari beberapa Nelayan Larangan Sukolilo adalah tidak hanya berupa uang, tetapi tempat tinggal dan pekerjaan.

Hasil Wawancara Narasumber 3 (Bapak Susanto, Warga Sukolilo Larangan RT 01/ RW 01)

Bapak Susanto, seorang warga asli dari Sukolilo Larangan RT 01 / RW 01, dengan tegas menyuarakan penolakannya terhadap proyek reklamasi yang tengah berlangsung di wilayah pesisir Kenjeran. Dalam wawancara, beliau menyampaikan bahwa reklamasi tidak hanya mengancam kehidupan masyarakat pesisir secara ekonomi, tetapi juga berdampak buruk pada lingkungan laut yang selama ini menjadi sumber penghidupan utama warga. “Selamatkan pantai kami! Kami butuh laut, bukan reklamasi,” tegasnya. Menurut Bapak Susanto, reklamasi telah mempersempit wilayah tangkap para nelayan, mengganggu ekosistem laut, dan mempercepat kerusakan lingkungan pesisir. Ia mengungkapkan bahwa sejak proyek tersebut dimulai, hasil tangkapan ikan menurun drastis, dan beberapa spesies yang sebelumnya mudah ditemukan kini sulit dijumpai. Ia juga menyatakan bahwa perubahan arus laut akibat pengerukan dan pengurukan tanah menyebabkan abrasi pantai yang semakin parah dan membahayakan pemukiman warga. Lebih lanjut, beliau menekankan bahwa proyek reklamasi cenderung menguntungkan pihak tertentu saja, seperti investor atau pemilik modal besar, namun mengabaikan suara masyarakat kecil yang terdampak langsung.

Pembahasan

Dari teori yang kami ambil menurut Burdge (1998) bahwa ada 5 indikator pada dampak social yaitu sebagai berikut: 1) Dampak populasi pada nelayan disekitar pesisir kenjeran disebabkan oleh hasil penangkapan ikan yang berkurang sehingga membuat populasi nelayan berkurang hingga sampai saat ini sekitar 30 nelayan saja yang beroperasi diantaranya nelayan karang dan nelayan jangkar; 2) Dampak terhadap komposisi masyarakat yang terlihat dari sikap masyarakat yang terkena dampak dari reklamasi sehingga memicu adanya kelompok kepentingan yang menolak rencana pemabangunan proyek ini. Penolakan ini didasari dengan adanya proyek reklamasi SWL dinilai berdampak negatif terhadap lingkungan dan kehidupan nelayan; 3) Dampak konflik dapat dilihat dari keberadaan adanya kurangnya transparansi PT. Granting Jaya terhadap nelayan yang terdampak. Menurut Munir adanya transparansi sangat penting dilakukan meskipun hanya sebatas rapat pembahasan yang diadakan secara terbuka oleh para nelayan. Hal ini mengakibatkan nelayan akan merasa dirinya tidak ikut andil dalam pembangunan proyek tersebut; 4) Dampak individu dan keluarga dapat dilihat dari terganggunya perubahan pola kehidupan sehari-hari adanya proyek reklamasi SWL, berdampak pada kehidupan sosial nelayan yaitu penghasilan atau pendapatan dari nelayan. Adanya kerusakan ekosistem laut dan wilayah tangkapan ikan, sehingga mengakibatkan hasil tangkapan nelayan menurun drastis. Seperti nelayan pencari kerang juga terdampak karena banyak kerang yang punah.

Dampak terhadap kebutuhan infrastruktur masyarakat adanya reklamasi dan pengembangan, kawasan kenjeran menunjukkan perubahan positif. Kawasan yang sebelumnya terkesan kumuh dan tidak teratur, khususnya kampung nelayan dan area wisata kini dapat ditata lebih terstruktur dan bersih.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai dampak reklamasi di Kenjeran Park Surabaya terhadap perubahan sosial pada nelayan sekitar menunjukkan bahwa proyek reklamasi membawa perubahan signifikan terhadap kehidupan masyarakat nelayan. Reklamasi telah menyebabkan penyempitan ruang tangkap dan rusaknya ekosistem laut, seperti terumbu karang dan meningkatnya kekeruhan air, sehingga hasil tangkapan nelayan menurun drastis. Kondisi ini memaksa sebagian nelayan untuk melaut lebih jauh dengan risiko dan biaya operasional yang lebih tinggi, sementara nelayan kecil yang tidak memiliki peralatan modern semakin terpinggirkan. Ketimpangan sosial antar nelayan pun mulai muncul akibat akses yang semakin terbatas terhadap sumber daya laut. Upaya pemerintah seperti relokasi dan pelatihan keterampilan memang sudah dilakukan, namun belum sepenuhnya mampu mengatasi dampak sosial dan ekonomi yang dirasakan nelayan terdampak reklamasi.

DAFTAR REFERENSI

- Donna NP Butarbutar, Lelo Sintani, & Luluk Tri Harinie. (2020). Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Pesisir Melalui Pemberdayaan Perempuan. *Journal of Environment and Management*, 1(1), 31–39. <https://doi.org/10.37304/jem.v1i1.1203>
- Firdausi, P N. 2018. “Analisis Dampak Sosial Perencanaan Revitalisasi Pasar Wates Ranuyoso, Lumajang.” *Jurnal Kajian Ruang Sosial-Budaya* 1(2): 173–91. <https://jkrb.ub.ac.id/index.php/jkrb/article/view/41>.
- Fitrah, Ir Hastirullah. 2019. Reklamasi Lahan Bekas Tambang Batubara.
- Nindita, Rizky Dhea. 2021. “Analisis Dampak Reklamasi Terhadap Kehidupan Sosial Ekonomi Nelayan Pesisir Di Kalibaru Cilincing Jakarta Utara.” : 23-25.
- Nuraeni, Yeni. 2018. “Dampak Perkembangan Industri Pertambangan Nikel Terhadap Kondisi Sosial, Ekonomi Dan Budaya Masyarakat.” *Seminar Nasional Edusaintek*: 12–22.
- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- UU RI Nomor 27 Tahun 2007. 2007. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2007 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir Dan Pulau-Pulau Kecil.” (4).